

REDESAIN FASAD SEKELILING BANGUNAN PUSKESMAS PAKEM YOGYAKARTA DENGAN PENAMBAHAN ELEMEN SECONDARY SKIN, BUKAAN JENDELA, DAN PERUBAHAN WARNA BANGUNAN

Muhammad Rizki Imanullah¹, Agus Setiawan²

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 19512033@students.uii.ac.id

Abstrak : Pentingnya fasilitas umum di bidang medis yang menyediakan layanan kesehatan masyarakat tentunya menjadi hal yang harus diperhatikan secara baik terkait dengan kenyamanan. Tempat yang nyaman disini maksudnya dari segi arsitekturnya harus nyaman bagi pengguna baik dari segi fungsi bangunan maupun estetika bangunan. Dalam penelitian ini dibahas mengenai kondisi eksisting Puskesmas Pakem Yogyakarta yang mana fasad bangunannya dinilai kurang menarik secara visual. Oleh karena itu, selain pembahasan juga tertera perancangan konsep dari redesain dari fasad puskesmas ini supaya menjadi lebih menarik lagi. Beberapa poin redesain yaitu penambahan elemen Secondary Skin dan Bukaan Jendela serta Perubahan Warna pada Bangunan ini. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui metode pengamatan secara langsung (observasi) sedangkan Data Sekunder didapatkan dengan mengumpulkan data referensi dari berbagai studi literatur seperti buku, jurnal, maupun tulisan-tulisan lainnya termasuk sumber dari internet. Data-data tersebut memuat tentang data eksisting bangunan yang kemudian dianalisis beberapa poin minor bangunan yang akan diredesain. Untuk produk akhir dari penelitian ini yaitu hasil redesain fasad sekeliling Puskesmas Pakem Yogyakarta dengan Rencana Anggaran Biayanya (RAB).

Kata Kunci : Bukaan, Estetika Bangunan, Puskesmas, Redesain, Secondary Skin

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap lapisan masyarakat yang menjadi Warga Negara Indonesia berhak mendapat layanan kesehatan yang baik dari lembaga maupun instansi kesehatan terkait. Layanan kesehatan ini menjadi hak dasar WNI (Warga Negara Indonesia) yang perlu disediakan pemerintah sesuai yang tertera dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat 1 yaitu "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh layanan kesehatan". Dalam pasal 34 ayat 3 juga menyebutkan bahwa "Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan umum yang layak." Pada peraturan lain yaitu Undang-undang No 36 Tahun 2009 pasal 14 juga menyebutkan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat".

Upaya Pemerintah Indonesia dalam menyediakan fasilitas layanan kesehatan untuk masyarakat salah satunya yaitu membangun Pusat Kesehatan Masyarakat di tiap daerahnya untuk menunjang kesehatan masyarakat sekitar. Menurut peraturan Menteri Kesehatan No 44 tahun 2016 "Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan". Puskesmas menjadi elemen yang penting dan utama untuk layanan kesehatan karena efektif membantu masyarakat di tiap daerahnya serta juga terjangkau dari segi biaya jika dibandingkan dengan fasilitas kesehatan yang lain. Namun pada kenyataannya cukup banyak pengguna yang enggan ke

Puskesmas. Hal seperti itu dikarenakan perspektif masyarakat terkait dengan Puskesmas yang cenderung pelayanannya kurang dibanding fasilitas kesehatan lainnya, Fasilitas yang tersedia kurang memadai, atau mungkin terkait kenyamanan bangunan yang kurang baik sehingga memengaruhi pengguna dari segi kenyamanan.

Secara dilihat dari fungsinya juga Puskesmas memiliki 3 fungsi pokok. “Ada 3 fungsi pokok Puskesmas yaitu (1)Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayahnya; (2)Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat; (3)Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya” (Dinas Kesehatan, 2018). Dengan tersematkan pernyataan bahwa puskesmas menjadi fasilitas pelayanan kesehatan yang penting dan menjadi layanan kesehatan tingkat pertama, maka seharusnya juga pada bangunan puskesmas harus diperhatikan secara lebih terkait kenyamanannya. Salah satu cara untuk menjadikan puskesmas lebih nyaman yaitu memerhatikan mengenai aspek arsitektur yang ada pada bangunan tersebut terlebih pada aspek visual yang menunjang estetika bangunan. Hal yang dapat menambah estetika kenyamanan visual dari sebuah bangunan yaitu Secondary Skin. “Secondary skin yang difungsikan sebagai pengontrol masuknya sinar. Secondary skin diambil dari ide double skin sebagai kulit bangunan. Double skin adalah konsep kulit luar bangunan yang terdiri dari dua lapis bidang (inner skin dan outer/secondary skin) yang membentuk rongga antara. Sebagai sun control, secondary skin berupa bidang yang berlubang-lubang (perforated) dengan pola dan motif perlubangan tertentu untuk menyaring sinar matahari yang masuk” (M.S.P. Nugroho, 2012)

Salah satu puskesmas yang ada di Indonesia yaitu Puskesmas Pakem yang lokasinya berada di Sleman Yogyakarta. Kondisi dari puskesmas tersebut dilihat dari segi arsitektur terfokus pada kondisi fasad bangunannya dinilai masih kurang menarik dan perlu untuk didesain ulang atau redesain supaya pengguna yang notabene masyarakat sekitar dapat mendapatkan kenyamanan visual ketika mereka mendatangi puskesmas ini. Permasalahan pada puskesmas ini dilihat dari segi fasad bangunan yang kurang menarik dan tidak merespon dalam pemanfaatan *Passive Design* (pemanfaatan penghawaan dan pencahayaan alami) menjadikan pengguna juga kurang tertarik mendatangi fasilitas kesehatan ini. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi atau pandangan negatif masyarakat terkait puskesmas dilihat dari segi arsitektur bangunannya menjadi fokus utama untuk membenahi menjadi lebih baik lagi. Faktor utama dari pembenahan puskesmas melalui redesain atau desain ulang bangunan yaitu tentu untuk kenyamanan masyarakat sebagai pengguna dalam menerima fasilitas kesehatan yang diberikan oleh negara, secara negara juga menjamin aspek kesehatan warga negaranya maka seharusnya juga menyediakan bangunan yang nyaman. Dalam desain ulang Puskesmas Pakem yang terfokus pada area fasad bangunan ini tentu memerlukan rancangan yang lebih baik dari kondisi sekarang dengan anggaran biaya yang cukup terjangkau juga dalam perancangannya sehingga antara rancangan desain ulang serta pengeluaran yang dibutuhkan harus sebanding dan juga membuat kondisi redesain menjadi jauh lebih bagus dan nyaman lagi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting fasad bangunan Puskesmas Pakem yang ada sekarang? Apakah menarik dari segi estetika dan merespon konsep *Passive Design* dengan baik?
2. Bagaimana perancangan fasad bangunan Puskesmas Pakem yang lebih baik dengan memerhatikan estetika dan konsep *Passive Design*?
3. Berapa akumulasi Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dalam perancangan redesain fasad Puskesmas Pakem?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi eksisting fasad bangunan Puskesmas Pakem dilihat dari segi estetika dan konsep *Passive Design*.
2. Membuat perancangan fasad bangunan Puskesmas Pakem yang lebih baik dengan memerhatikan estetika dan konsep *Passive Design*.
3. Menghitung Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dalam perancangan desain ulang fasad Puskesmas Pakem.

2. Studi Kajian

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Puskesmas

Arti Puskesmas menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 yaitu "Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya".

2.1.2 Fasad Bangunan

Pada sebuah bangunan pasti terdapat fasad dari bangunan tersebut. Fasad sendiri yaitu bagian muka bangunan pada sisi luar (eksterior). Sebagian besar fasad bangunan adalah bagian depan bangunan, tetapi ada juga fasad bangunan yang terletak di samping atau bahkan belakang bangunan itu sendiri. Fasad menjadi elemen penting dan utama pada sebuah bangunan karena penilaian pertama orang-orang ketika melihat bangunan tentu soal fasadnya yang bisa dilihat secara langsung serta dapat dinilai dari segi arsitekturnya yang mana fasad ini juga dapat menampilkan karakter, kesan unik pada bangunan, serta tentunya estetika.

2.1.3 Elemen Fasad

a. Jendela

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan jendela di fasad:

- 1) Tata letak sesuai komposisi.
- 2) Pengaplikasian yang harmonis dan proporsi.
- 3) Jendela dapat bergabung dengan kelompok kecil atau membagi fasad menjadi beberapa elemen.
- 4) Efek yang dipertegas atau dihilangkan.

b. Dinding

Dinding merupakan bagian terluas pada fasad. Kriteria penilaian pada dinding:

- 1) Warna Dinding
Warna sangat berpengaruh pada tampilan fasad karena menjadi elemen yang sering dipandang paling besar dibandingkan elemen lainnya.
- 2) Pemilihan bahan fasad yang digunakan akan memberikan kesan yang berbeda-beda saat dilihat oleh orang.
- 3) Sun Shading
Fasad yang digunakan untuk beradaptasi dengan matahari melalui ornament yang ada di dinding.

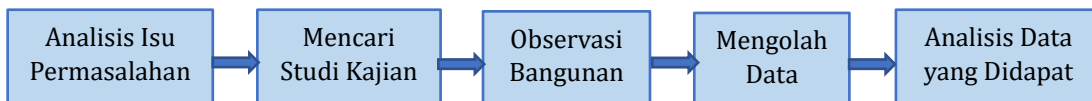
2.1.4 Kenyamanan Visual

Terdapat aspek-aspek kenyamanan pada suatu bangunan dilihat dari segi arsitekturnya yang secara umum meliputi Kenyamanan Ruang, Spasial, dan Visual. Pada pembahasan kali ini, fokus utama mengenai kenyamanan visual dari sebuah bangunan terlebih khusus puskesmas. Perhatian utama pada penulisan ini membahas mengenai desain ulang

(redesain) fasad puskesmas untuk dibenahi secara Kenyamanan Visualnya. Kenyamanan visual pada fasad bangunan meliputi warna, pencahayaan, maupun elemen arsitektur yang memengaruhi kebaikan secara fungsi maupun estetika bangunan. Arti warna secara fisik yaitu salah satu dari sifat cahaya sedangkan secara psikologi warna yaitu pengalaman indra visual (Kurniawardani, 2019). Kemudian untuk pencahayaan pada bangunan mencakup pencahayaan alami dan buatan. Cahaya alami berasal dari sinar atau cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan melalui bukaan-bukaan baik jendela, ventilasi, dan pintu. Sedangkan cahaya buatan berasal dari lampu yang bersumber pada energi listrik. Tentunya pencahayaan yang dapat dikontrol yaitu pencahayaan buatan karena pencahayaan alami hanya diterima bangunan pada saat siang hari.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan berupa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui metode pengamatan secara langsung (observasi). Data yang dikumpulkan meliputi hasil dokumentasi foto. Data Sekunder didapatkan dengan mengumpulkan data referensi dari berbagai studi literatur seperti buku, jurnal, maupun tulisan-tulisan lainnya termasuk sumber dari internet. Berikut skema alur penelitian yang dilakukan.



Gambar 1 Diagram Metode Penelitian
(Sumber : Penulis)

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Parameter	Indikator
Fasad	Dinding, Jendela	Elemen Secondary Skin pada dinding (Pola, Dimensi, dan Material), Bukaan Jendela (Dimensi, Posisi, dan Material), Sun Shading pada Jendela (Bentuk dan Material), Cat dinding (Warna dan Jenis cat)

(Sumber : Penulis)

4. Hasil dan Analisis

4.1 Puskesmas Pakem Yogyakarta



Gambar 2 Puskesmas Pakem Yogyakarta
(Sumber : <https://id-id.facebook.com/PuskesmasPakem/>)

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan suatu tempat publik (fasilitas umum) yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat untuk memperoleh kesehatan yang terjamin. Biasanya puskesmas berada di setiap desa-desa dalam suatu daerah karena sasaran dan targetnya memang untuk pelayanan kesehatan yang pertama dan bisa

dijangkau lebih mudah oleh masyarakat sekitar. Beda dengan rumah sakit yang pada satu desa mungkin belum terdapat rumah sakit karena sasaran dan target mencakup masyarakat umum pada suatu daerah bukan satu desa saja. Oleh karenanya, penting puskesmas untuk menyediakan layanan kesehatan sangat perlu karena fungsinya sendiri juga sangat krusial bagi kesehatan masyarakat.

Salah satu puskesmas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Puskesmas Pakem Yogyakarta. Puskesmas ini terletak di Desa/Kecamatan Pakem, dimana selain desa tersebut juga ada beberapa desa lain yang menjadi jangkauan dari puskesmas ini antara lain Desa Patemon, Desa Petung, Desa Gadingsari, Desa Sumber Dumpyong, Desa Ardisaeng, Desa Kupang, dan Desa Andungsari.

Kondisi eksisting dari Puskesmas Pakem bisa dilihat pada gambar diatas, dimana fasad bangunannya masih terlihat kurang menarik. Kembali ke pernyataan awal bahwa puskesmas menjadi tempat yang krusial bagi pelayanan kesehatan masyarakat juga tentunya diperhatikan dengan baik juga terkait dengan estetika dan fungsional bangunannya. Karena pada dasarnya jika estetika dari bangunan tersebut dapat menarik perhatian pengguna maka penggunapun akan merasa nyaman secara visual. Selain itu, fungsional bangunan juga penting seperti memanfaatkan pencahayaan alami serta penghawaan yang baik guna mendukung ruangan-ruangan yang ada di dalam bangunan juga nyaman secara penerangan dan kondisi termal. Oleh karena itu, pentingnya perancangan fasad Puskesmas Pakem yang lebih baik lagi agar mendukung asepek-aspek yang telah disebutkan tadi.

4.2 Lokasi Puskesmas Pakem Yogyakarta



Gambar 3 Peta Lokasi Puskesmas Pakem Yogyakarta
(Sumber : Google Maps)

Puskesmas Pakem Yogyakarta berlokasi di Jl. Kaliurang No.27, Gambiran, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya berada di daerah sub-urban dengan beberapa tempat public berupa fasilitas umum yang tersedia di sekitarnya seperti terdapat sekolah, hotel, kantor polsek, serta warung makan. Hal tersebut membuat keberadaan puskesmas ini sangat krusial karena tempat-tempat public yang ada di sekitar puskesmas ini menjadi tempat komunal berkumpulnya orang-orang, kemudian jika para pengguna dari tempat public tersebut membutuhkan pelayanan kesehatan terdekat pastinya langsung mendatangi Puskesmas Pakem tersebut. Selain itu lokasi dari puskesmas ini juga terletak di pinggir jalan utama Jalan Kaliurang Yogyakarta, dimana banyak dilalui oleh para pengguna kendaraan bermotor yang akan naik ke daerah atas (arah Merapi) maupun turun ke bawah (arah kota). Hal tersebut tentunya menjadikan puskesmas ini banyak diketahui oleh banyak orang karena sering dilalui. Oleh karena itu, dua aspek tadi terkait dengan pentingnya keberadaan puskesmas di Daerah Pakem serta lokasi yang strategis terletak di pinggir jalan raya menjadi dasar yang perlu diperhatikan terkait dengan estetika dan fungsional tampak bangunan (fasad) dari Puskesmas Pakem itu sendiri. Hal itu dikarenakan dengan perancangan fasad bangunan yang menarik membuat pengguna bisa nyaman secara visual mendatangi tempat ini. Selain itu juga, lokasinya yang berada di

pinggir jalan perlu penampilan fisik yang menarik agar enak dilihat. Disamping mementingkan aspek estetika pada fasad bangunan, nilai fungsional juga perlu diterapkan seperti mengoptimalkan penghawaan serta pencahayaan yang masuk ke ruang interior supaya fungsinya juga tetap berjalan dengan baik.

4.3 Tampak Puskesmas Pakem Yogyakarta



Gambar 4a Tampak Fasad
(Sumber : Google Maps)



Gambar 4b Tampak Atas
(Sumber : Google Maps)

Berikut tampak bangunan eksisting dari Puskesmas Pakem Yogyakarta yang diambil dari data sekunder terkait fasad dan tampak atas bangunan. Informasi yang didapat dari tampak fasad bangunan yaitu kondisi eksisting fasad yang dinilai kurang menarik serta perlu adanya kajian desain ulang untuk membuat fasad lebih menarik lagi serta memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami melalui bukaan-bukaan pada rancangan nantinya. Informasi yang didapatkan dari tampak atas bangunan yaitu kondisi sekitar bangunan puskesmas yang merupakan pemukiman warga dimana keberadaan puskesmas ini sendiri langsung terintegrasi dengan lingkungan masyarakat sehingga masyarakat bisa mengakses dengan mudah. Diharapkan dengan hal tersebut kenyamanan puskesmas dapat diperhatikan dengan baik supaya pengguna (masyarakat) bisa mengunjungi dengan rasa nyaman.

4.4 Dokumentasi Eksisting Puskesmas Pakem Yogyakarta

a. Tampak Depan



c. Tampak Samping



b. Tampak Samping



d. Tampak Belakang

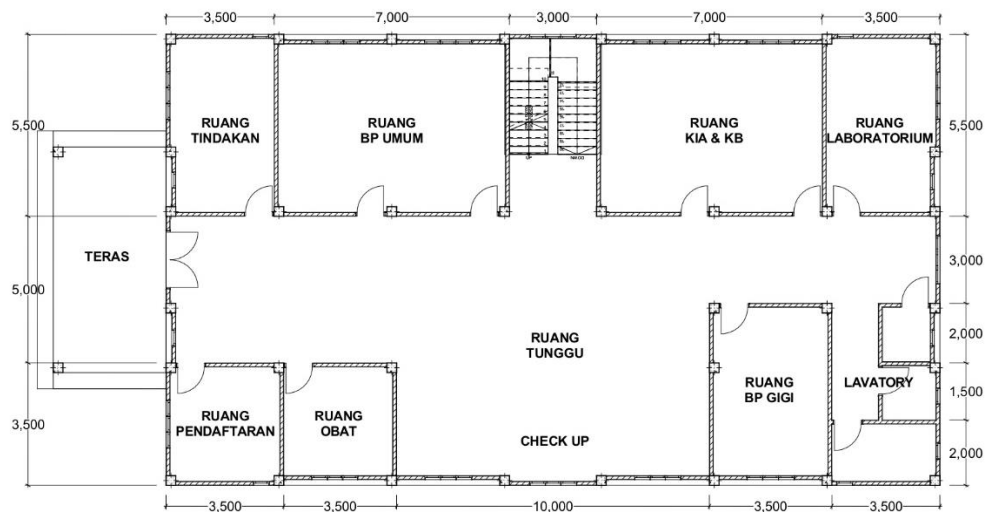


Gambar 5 a,b,c,d Dokumentasi Foto Eksisting Puskesmas Pakem Yogyakarta
(Sumber : Penulis)

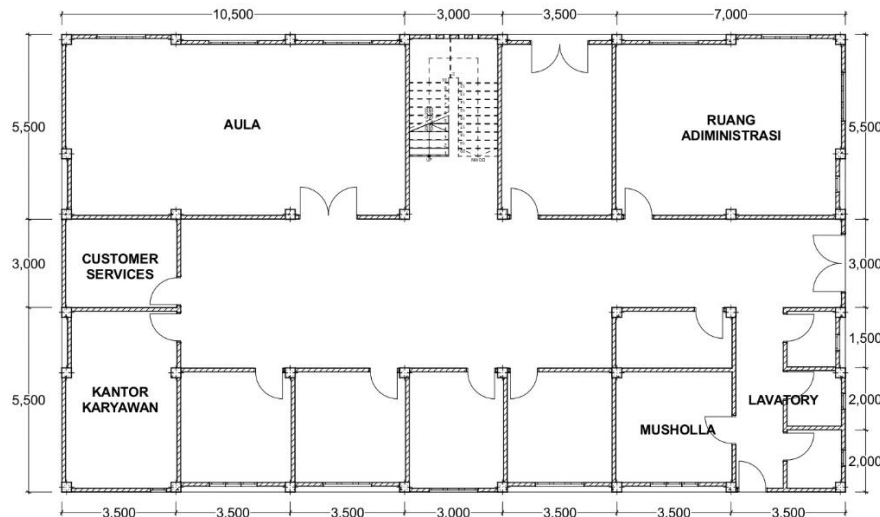
Analisis Permasalahan :

- Kurangnya bukaan di fasad bangunan (tampak depan).
- Eksterior kurang menarik perlu ada penambahan elemen arsitektural maupun perubahan secara warna bangunannya.
- Bukaan-bukaan yang ada pada kondisi eksisting belum ada shading sehingga radiasi matahari cukup tinggi yang menimbulkan panas pada bangunan.
- Tampak samping kurang menarik walaupun tidak menjadi fasad namun harus ada nilai estetika karena tiap sisi bangunan terekspose dari luar.

4.5 Denah Eksisting Puskesmas Pakem Yogyakarta

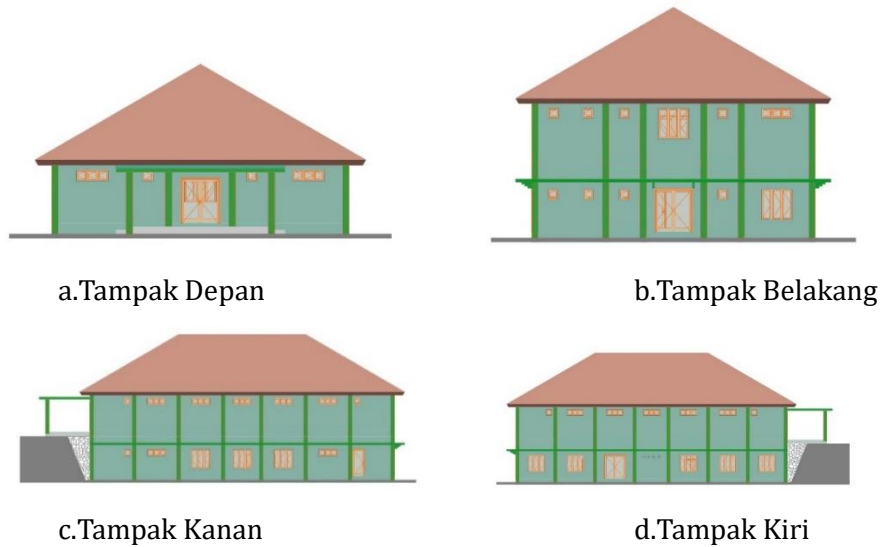


Gambar 6a Denah Atas Eksisting Puskesmas Pakem
(Sumber : Penulis)



Gambar 6b Denah Bawah Eksisting Puskesmas Pakem
(Sumber : Penulis)

4.6 Gambar Tampak Eksisting Puskesmas Pakem Yogyakarta



Gambar 7 a,b,c,d Gambar Arsitektural Tampak Bangunan Eksisting
(Sumber : Penulis)

Rencana Desain :

- Menambahkan bukaan di area fasad untuk mendukung *Passive Cooling* dari bangunan itu sendiri
- Penambahan elemen *Secondary Skin* bermotif maupun berpola untuk menambah estetika bangunan dan tekstur dari fasad bangunan, serta juga bisa memainkan warna / cat bangunan yang lebih kompleks namun tetap dalam tone yang terpadu supaya warna bangunan tidak monoton
- Penambahan *Shading* di setiap bukaan jendela untuk mengurangi radiasi matahari berlebih yang menyebabkan panas pada bangunan
- Untuk membuat sesuatu yang menarik dari tampak samping bisa ditambahkan *secondary skin* juga



Gambar 8 Secondary Skin Batik
(Sumber : <https://www.asrinesia.com/luxurious-modern/>)

Dengan penambahan elemen *Secondary Skin* pada fasad bangunan yang berfungsi sebagai:

1. Melindungi rumah dari radiasi matahari
2. Memperkuat tampilan fasad
3. Mengaplikasikan motif menarik pada eksterior bangunan
4. Menambah privasi pada bangunan



Gambar 9 Psikologi Warna

(Sumber : <https://kumparan.com/berita-hari-ini/memahami-10-arti-warna-dalam-psikologi-warna-1vIJ5Gi57CN/full>)

Pemilihan warna pada bangunan dipertimbangkan dengan baik supaya nyaman secara visual dan cocok untuk psikologi pengguna. Dalam pemilihan tone warna terdapat istilah terkait yaitu Psikologi Warna. Psikologi Warna yaitu penelitian yang memperlihatkan warna itu dapat berpengaruh kepada perilaku pengguna. Pada aspek marketing dan branding dalam sebuah industri, psikologi warna ini digunakan untuk menarik perhatian konsumen terhadap suatu produk dan/atau industri yang didagangkan.

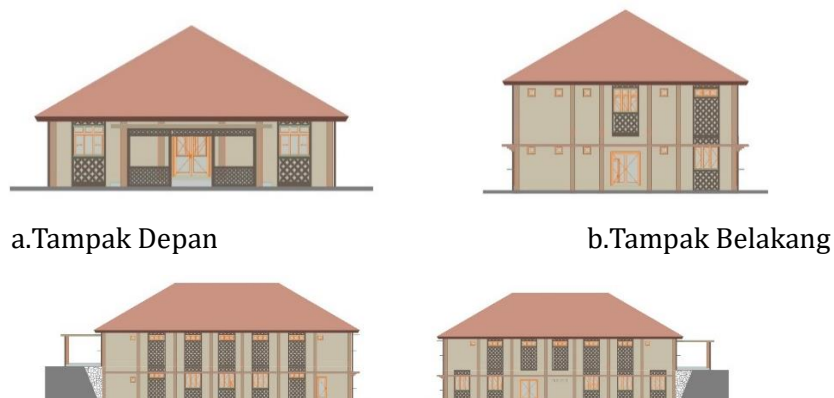
Pada redesain Puskesmas Pakem Yogyakarta ini dipilih tone warna coklat pada eksterior bangunan. Tone warna coklat yang diambil yaitu coklat muda, coklat tua, dan warna coklat dari material kayu yang diekspose pada elemen secondary skin. Dari yang sebelumnya warna bangunan eksisting yaitu hijau akan dicat ulang dengan warna coklat ini. Warna coklat ini memberi kesan bangunan yang canggih, mahal, dan moder, serta rasa hangat, nyaman, dan aman. Filosofi dari warna coklat yaitu melambangkan arti kuat, mampu diandalkan, serta pondasi kekuatan hidup. Alasan kenapa warna bangunan eksisting perlu diganti yaitu untuk memberi muka baru pada fasad bangunan sehingga tampak fresh dan tidak terpaku pada warna hijau saja.

4.7 Redesain Puskesmas Pakem Yogyakarta



Gambar 10 a,b Gambar Arsitektural Tampak
(Sumber : Penulis)

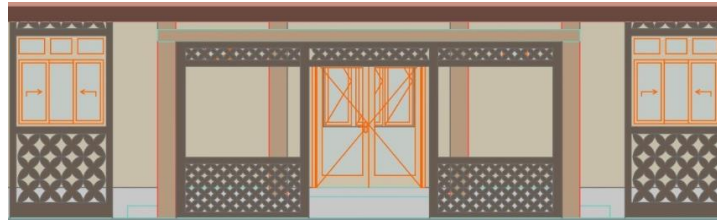
Hasil Redesain Fasad Puskesmas Pakem Yogyakarta :



c. Tampak Kanan

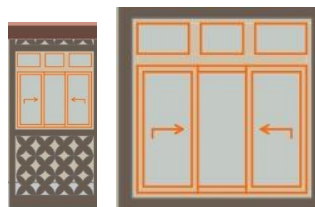
d. Tampak Kiri

Gambar 11 a,b,c,d Gambar Arsitektural Hasil Redesain Puskesmas Pakem
(Sumber : Penulis)



Gambar 12 Rancangan Secondary Skin
(Sumber : Penulis)

Secondary Skin dengan Motif Batik Kawung untuk mengimplementasikan konsep Arsitektur Jawa Tradisional dengan bermaterialkan kayu yang diukir.



Gambar 13 Rancangan Jendela Depan
(Sumber : Penulis)

Bukaan berupa jendela yang ada di sisi samping tampak depan (fasad bangunan) diperlebar dari yang sebelumnya hanya berupa jendela kecil tidak dapat terbuka hanya untuk pemasukan cahaya alami saja, diganti dengan jendela geser (*Sliding Window*) agar pemanfaatannya tidak hanya untuk pemasukan cahaya alami tetapi juga untuk memasukan angin penghawaan. Dimensinyapun diperlebar untuk mengoptimalkan *Passive Cooling* pada bangunan ini.



Gambar 14 Rancangan Tone Warna
(Sumber : Penulis)

Pemilihan Tone Warna dengan warna basic Cokelat menyelaraskan dengan warna dari material kayu pada *Secondary Skin*. Alasan lain juga warna coklat cenderung kalem dan tidak terlalu menyolok serta menyimbolkan warna khas dari bangunan tradisional Jawa. Ditambah lagi dengan material atap pada eksisting menggunakan atap genteng merah kecokelatan menambah perpaduan yang kompleks namun tetap seirama.



Gambar 15 Rancangan Shading Jendela
(Sumber : Penulis)

Penambahan *shading* horizontal di setiap jendela memberikan peneduh untuk menghambat sinar matahari yang terlalu banyak masuk ke ruang interior yang dapat menyebabkan panas pada ruang. Oleh karenanya, perlu pemasangan *shading* untuk meminimalisir hal itu.

4.8 Rencana Anggaran Biaya (RAB) Redesain Puskesmas Pakem Yogyakarta

Tabel 2 Rancangan Anggaran Biaya (RAB) Redesain Puskesmas Pakem

No.	Uraian Pekerjaan	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
I. PEKERJAAN PENDAHULUAN					
1.	Bongkar Dinding Fasad Depan	1 Hari; 2 Orang	Per Hari; Per Orang	Rp 100.000	Rp 200.000
II. PEKERJAAN BUKAAN JENDELA					
1.	Penambahan Jendela Kayu 3 Bingkai + Ventilasi	2 Unit	Unit	Rp 250.000	Rp 500.000
2.	Shading Jendela	12 Pasang	Pasang	Rp 100.000	Rp 1.200.000
III. PEKERJAAN <i>SECONDARY SKIN</i>					
1.	Fasad Depan : Elemen <i>Secondary Skin</i> Bermotif Batik Ukuran Besar untuk area teras (Material Kayu)	1 Unit/Panel	Unit/Panel	Rp 2000.000	Rp 2000.000
2.	Fasad Depan : Elemen <i>Secondary Skin</i> Lis Plang Jendela (Material Kayu Mahoni)	2 Unit/Panel	Unit/Panel	Rp 850.000	Rp 1.700.000
3.	Fasad Belakang : Elemen <i>Secondary Skin</i> Lis Plang Jendela (Material Kayu Mahoni)	3 Unit/Panel	Unit/Panel	Rp 850.000	Rp 2.550.000
4.	Fasad Kanan : Elemen <i>Secondary Skin</i> Lis Plang Jendela (Material Kayu Mahoni)	10 Unit/Panel	Unit/Panel	Rp 850.000	Rp 8.500.000
5.	Fasad Kiri : Elemen <i>Secondary Skin</i> Lis Plang Jendela (Material Kayu Mahoni)	10 Unit/Panel	Unit/Panel	Rp 850.000	Rp 8.500.000
IV. PEKERJAAN CAT					
1.	Cat Tembok Warna Cokelat Muda (Cat Catylac Eksterior 25 Kg)	2 x 25 Kg	Per 25 Kg	Rp 600.000	Rp 1.200.000
2.	Cat Tembok Warna Cokelat Tua (Cat Catylac Eksterior 25 Kg)	1 x 25 Kg	Per 25 Kg	Rp 600.000	Rp 600.000
3.	Cat Pernis Kayu (Propan Ultran P-05 Clear Gloss Vernis Kayu 1 L)	10 x 1 L	Per Liter	Rp 65.000	Rp 650.000
V. PEKERJAAN UPAH TUKANG					
1.	Upah Harian Tukang (Pemasangan Bukaan, <i>Secondary Skin</i> , dan Pengecatan)	7 Hari; 3 Orang	Per Hari; Per Orang	Rp 100.000	Rp 2.100.000

(Sumber : Penulis)

Total : Rp 29.700.000

(Catatan : Harga Berdasar Region Yogyakarta)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rancangan redesain dari fasad Puskesmas Pakem Yogyakarta, mulai dari penambahan bukaan jendela di bagian fasad depan, pengaplikasian elemen *Secondary Skin* di sekeliling sisi bangunan, penambahan *shading* pada tiap jendela, serta perubahan warna bangunan secara keseluruhan (mencakup redesain secara eksterior bangunan); disimpulkan bahwa beberapa poin redesain tadi bisa berpengaruh positif bagi kenyamanan visual pengguna sehingga dapat berdampak baik juga bagi keberlanjutan bisnis pengelolaan puskesmas tersebut. Penambahan jendela (dari yang sebelumnya jendela kecil diubah menjadi jendela lebar) pada fasad depan memberikan efek yang lebih baik yaitu dapat mengoptimalkan *Passive Cooling* (Penghawaan Alami) dan *Daylighting* (Pencahaya Alami). Kemudian dari pengaplikasian elemen *Secondary Skin* di sekeliling sisi bangunan puskesmas meminimalisir radiasi matahari yang masuk ke dalam bangunan serta memberikan kenyamanan visual lebih karena mempercantik estetika dari eksterior bangunan. Penambahan *shading* pada setiap jendela bangunan juga ikut serta dalam upaya meminimalisir paparan radiasi matahari yang masuk ke dalam bangunan serta mengontrol sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan secara optimal. Terakhir, perubahan warna bangunan puskesmas dari yang sebelumnya dominan hijau diganti warna menjadi dominan coklat memberi penyegaran muka bangunan. Total Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dari redesain Puskesmas Pakem Yogyakarta ini mencapai Rp 29.700.000 dengan referensi harga material dan jasa tukang berdasar region Yogyakarta. Dengan range anggaran tersebut dengan beberapa manfaat yang bisa didapatkan baik secara langsung (terkait estetika visual) maupun dalam jangka waktu panjang (terkait fungsi bangunan) dinilai sepadan dan cukup terjangkau. Melihat dari permasalahan utama soal kenyamanan pengguna yang akan berdampak pula bagi keberlanjutan bisnis maka perancangan redesain untuk memunculkan muka baru dan penyegaran pada bangunan dirasa sangat perlu dan penting supaya performa bangunan meningkat dan nyaman pengguna dapat terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Admin DKV (2022, May 25). 10 Makna Warna Berdasarkan Psikologi dalam Desain. Retrieved from Universitas Ma Chung : <https://machung.ac.id/artikel-prodi-dkv/makna-10-warna-berdasarkan-pskologi-dalam-desain/#:~:text=Warna%20cokelat%20mampu%20melambangkan%20kesan,dia ndalkan%2C%20serta%20pondasi%20kekuatan%20hidup.>
- Admin Pinhome (2022). Fasad adalah. Retrieved from Pinhome : <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/fasad/>
- Archify Now (2020, April 24). Mengenal Secondary Skin dan Fungsinya pada Bangunan. Retrieved from Archify Now : <https://www.archify.com/id/archifynow/mengenal-secondary-skin-dan-fungsinya-pada-bangunan>
- Dinas Kesehatan (2018). Tugas dan Fungsi Puskesmas. Retrieved from UPTD Puskesmas : <https://dinkes.inhukab.go.id/kambesko/tugas-dan-fungsi/#:~:text=Ada%203%20fungsi%20pokok%20puskesmas,kepada%20masya rakat%20di%20wilayah%20kerjanya.>
- Nugroho, M. S. P. (2012). Seni Ornamen Nusantara Sebagai Secondary Skin Bagi Sun Control Pada Bangunan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014
- Sanah, N. (2017). Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 305-314.